

Metode *Follow The Line* dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia Dini

Irman Sumantri¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor,¹ Indonesia
irmansumantri11@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain the results of the application of the follow the line method in learning to write Arabic letters in Haura early childhood education, Cigudeg district, Bogor district. This type of research is included in qualitative descriptive research with observation data instruments and questionnaires. The research was conducted on 11-13 October 2021. The population in this study were 43 students. If the population is less than 100, then the study uses population research. So that this research is included in population research, because the total population is 43 students. Based on the results of the study, it was found that 1) the teacher had not applied the follow the line method to his students on an ongoing basis, thus causing many of his students to be less proficient in writing Arabic letters; 2) there are obstacles in the implementation of the follow the line method both internally and externally. Thus, the teacher should design learning so that students can more easily understand the lesson, so that it can foster learning motivation for the achievement of the school's vision and mission and the goals of national education. The purpose of learning to write Arabic letters with the follow the line method is to make it easier for children to write Arabic letters by following the lines or patterns that have been written in the book. So that future students are proficient in writing Arabic letters without the help of lines.

Keywords:

Learning writing;
follow the line
metho;
early childhood
education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penerapan metode follow the line dalam pembelajaran menulis huruf arab di Pendidikan Anak Usia Dini Haura kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen data observasi dan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-13 Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu 43 siswa. Apabila populasi kurang dari 100, maka penelitian

Kata Kunci:

*Pembelajaran
Menulis;
Metode follow the
line;
early childhood
education.*

tersebut menggunakan penelitian populasi karena jumlah populasinya 43 siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 1) Guru belum menerapkan metode *follow the line* pada siswanya secara berkelanjutan, sehingga menyebabkan banyak siswanya yang kurang mahir dalam menulis huruf arab; 2) Adanya hambatan dalam pelaksanaan metode *follow the line* baik secara internal maupun secara eksternal. Dengan demikian, seharusnya guru mendesain pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk ketercapaiannya visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran menulis huruf arab dengan metode *follow the line* yaitu untuk memudahkan anak dalam menulis huruf arab dengan mengikuti garis atau pola yang sudah tertera dalam buku. Sehingga, siswa kedepannya mahir dalam menulis huruf arab tanpa bantuan garis.

Diterima : 23 Desember 2021; Direvisi: 21 Januari 2022; Diterbitkan: 25 Februari 2022

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5565>



Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence

1. Pendahuluan

Usia dini merupakan tahap awal yang sangat rentan dan mendasar bagi perkembangan manusia. Sehingga bisa dikatakan usia yang begitu berharga dibandingkan dengan usia-usia kedepannya (Isjoni, 2010). Anak usia mula yaitu anak berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami kemajuan yang sangat cepat. Pendidikan prasekolah merupakan wahana bermain anak dan disisipkan pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Apabila melihat dalam Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan, bahwa PAUD adalah usaha pembinaan kepada anak semenjak dilahirkan ke dunia sampai usia 6-7 tahun serta diberikan berbagai kegiatan pendidikan untuk mendukung prosedur perkembangan agar siap menghadapi Pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan bukan sekedar mengajarkan dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tetapi pendidikan sebagai peranan untuk menuju kehidupan yang lebih sempurna dan pendidikan tersebut tidak lepas yang namanya proses pembelajaran, dimana proses tersebut membutuhkan semangat untuk bisa meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Pendidikan telah memberikan partisipasinya bagi kebutuhan manusia sepanjang kehidupan dan menjadi peran pembentuk masa depan yaitu sebuah konsep pendidikan yang bisa menguraikan kemampuan siswa, sehingga yang bersangkutan bisa melayani dan menjawab masalah aktivitas yang dihadapinya dengan penuh kesabaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran yang sesuai dengan usianya akan berdampak pada kepribadian anak setelah dewasa kelak. Sebab, perkembangan anak usia dini berlangsung begitu cepat dan tidak boleh disepelekan oleh pihak sekolah ataupun orang tua. Apabila anak usia dini menerima hal yang positif dan konstruktif, maka diibaratkan seperti pohon yang terbentuk akar kuat (Asmani, 2009: 5).

Metode mempunyai peran yang benar-benar penting guna mencapai harapan belajar yang ingin diraihinya. Untuk mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran maka seorang guru seharusnya bisa memahami konsep dan metode pembelajaran sebagai acuan langkah-langkah stimulasi. Metode yang kurang tepat akan menjadi batu sandungan bagi guru dalam kelancaran PBM sehingga banyak energi dan waktu terbuang cuma-cuma. Dengan begitu, perlunya wawasan yang dimiliki oleh pendidik agar mempunyai pedoman dan alternatif pilihan untuk terciptanya pembelajaran yang sistematis, berhasil dan tepat guna. Sekolah dalam kiprahnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengkaderan intelektual yang mempunyai wawasan semata, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai yaitu bahagia didunia dan di akhirat. Sekolah juga merupakan instansi pendidikan yang memiliki kedudukan penting dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Lebih dari itu, sekolah juga merupakan sarana pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama peserta didik untuk membina sikap mental atau akhlak bangsa.

Sangat miris sekali banyak ditemukan siswa usia sekolah dasar belum bisa menuliskan huruf arab dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu Yati) bahwa seharusnya di usia sekolah paud ini diperkenalkan juga bagaimana cara menulis huruf arab dengan benar. Hal ini senada yang dikemukakan oleh pengawas Pendidikan agama Islam tingkat TK/PAUD/SD bahwa anak jenjang PAUD perlu diperkenalkan dengan huruf arab, sehingga mereka nanti apabila di jenjang yang lebih tinggi tidak kaget atau merasa asing lagi. Mereka bisa mewarnai huruf arab (kaligrafi) atau menebalkan huruf arab tersebut.

Kebanyakan dari mereka hanya bisa dalam pelafalan, tetapi dalam penulisan kurang mahir. Berdasarkan sudut pandang inilah peneliti mencoba mengkaji bagaimana anak usia dini mendapatkan pembelajaran menulis huruf arab, untuk menyiapkan diri ketika memasuki jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Pembahasan mengenai belajar menulis huruf arab pada anak usia dini dapat dilihat pada tulisan (Maujud, n.d.), berisi tentang pembinaan keterampilan menulis al-qur'an bagi anak usia sekolah. Keterampilan menulis Al-Qur'an ini difokuskan pada bagaimana menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2018) tentang peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu huruf. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan media kartu anak akan lebih bervariasi, membangunkan minat anak dan bersemangat dalam pembelajaran. Meskipun sebelumnya

mereka mengatakan sulit dan tidak bisa. Dikarenakan guru aktif dan kreatif, maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak akan teratasi dengan baik. Berdasarkan hasil riset terdahulu, bahwa pembelajaran menulis huruf arab perlu diajarkan dan dibimbing oleh guru serta orang tua. Karena huruf arab merupakan huruf al-Qur'an yang memberikan pahala (ganjaran) kepada pembacanya.

2. Metode

Penelitian ini termasuk sebuah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghimpun dan menampilkan data yang bukan berbentuk angka, tetapi narasi deskripsi tentang masalah-masalah yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2009: 60) bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu pengkajian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, aktivitas sosial, perbuatan, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu strategi fenomenologis, menuntut peneliti mendekati objek yang ditelaah dengan pikiran, tanpa asumsi, prasangka atau konsep. Selain menjadi pengamat, peneliti juga akan mengenali dan memahami konteks pengalaman partisipan, sehingga penafsiran atas pengalaman itu lebih akurat dan dapat menghasilkan fenomena khusus yang terbaru. Dengan demikian, peneliti lebih berusaha mendalami topik dari sudut pandang itu sendiri dengan tidak melalaikan elaborasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam research ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dihimpun dari lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-13 Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu 43 siswa. Apabila populasi kurang dari 100, maka penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Adapun data yang penulis peroleh dari lapangan langsung yaitu melalui hasil observasi, maupun hasil wawancara dengan orang tua siswa, guru-guru, kepala sekolah PAUD HAURA dan pengawas Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia. Sedangkan data yang penulis gunakan yaitu data-data yang telah terkumpul baik berupa dokumen, atau tulisan-tulisan yang telah tersedia, baik di majalah, koran, artikel, dan jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Metode merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengantarkan materi pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2004: 155-156). Sebagaimana ditegaskan oleh As-Syaibany, (1979: 553) bahwa metode mengajar adalah segala tindakan yang terarah dan terencana yang dikerjakan oleh pendidik dalam rangka mengkondisikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, keadaan alam sekelilingnya dan bertujuan untuk menolong anak didiknya dalam mencapai mekanisme belajar yang diharapkan dan perbaikan yang

diharapkan mereka. Sutrisno, (2020: 123) mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan apabila penyampaian materi pelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran serta terus berkelanjutan. Apabila penyampaian materi pelajaran Pendidikan Islam tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang membuat anak nyaman, maka akan berimbas pada hasil belajar anak yang kurang maksimal. Metode dapat menginterpretasikan dan menguraikan ajaran pemikiran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Nata, 2001: 91). Metode mengajar perlu dimiliki dan dimengerti oleh setiap pendidik, karena kesuksesan pengajaran berada pada gaya guru menyampaikan pengajarannya. Apabila siswa menyukai dan memahami cara gurunya dalam menyampaikan pelajaran maka siswa akan termotivasi, terangsang, menarik minat secara optimal. Sebaiknya, guru dalam mengambil keputusan metode pembelajaran hendaknya tidak asal-asalan, seharusnya guru bisa memilih metode yang tepat dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang ditetapkan dalam KBM hendaknya memperhatikan ketepatan metode yang dipakai dalam PBM.

Seorang guru Pendidikan anak prasekolah dituntut untuk bisa bervariasi dalam penggunaan metode sesuai kebutuhan anak didik. Dimulai dari mengenalkan huruf dan angka dengan cara yang menyenangkan, agar bisa menarik minat dan motivasi siswa. Adapun metode yang bisa digunakan oleh pendidik diantaranya adalah metode *follow the line*. Metode ini baik untuk digunakan dalam menyampaikan materi baca tulis al Qur'an di tingkat pendidikan anak prasekolah.

Metode *follow the line* adalah merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan anak dalam hal menebalkan garis atau titik-titik pola pada huruf Al-Qur'an yang sudah tersedia (Mas'ad, 2019). Metode ini tergolong sangat sederhana hanya dengan menebalkan huruf yang telah tercetak samar-samar dan akan melahirkan karakter positif bagi yang melakukannya seperti tekun, disiplin dan sabar (Intan, 2018). Metode ini diharapkan agar siswa bisa senang menulis dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan belajar menulis menggunakan metode ini, siswa juga sekaligus belajar membaca huruf arab dan mengenal harakat. Secara umum bahwa model pembelajaran ini lebih fokus dalam menulis huruf arab saja, tetapi secara tidak langsung anak bisa menulis sudah tentu belajar membaca. Dengan metode ini, dapat ditanamkan rasa mencintai dan memelihara Al-Qur'an sejak dini.

Metode *Follow the line* ini merangsang otak anak untuk mengekspresikan garis-garis tipis dengan menebalkan huruf-huruf arab menggunakan pensil. Dalam implementasinya bahwa metode ini mengajak anak-anak untuk menyukai menulis dengan cara mempertebal titik-titik pola huruf hijaiyah, secara otomatis akan meningkatkan gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan dengan baik dan benar (Sriyadi, Haryanto, 2019).

Secara tidak sengaja anak sudah melaksanakan pembelajaran menulis huruf arab. Secara umum tujuan menulis diantaranya memperkuat susunan kata yang telah dipahami oleh siswa dan juga meneruskan kecakapan siswa sampai terampil dalam inovasi berbahasa Arab (Ismail, 2019).

Dayudin & Arifin, (2020: 7) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan merangkai pengolahan huruf, kata dan kalimat sebagai media penyampai ide kepada pembaca. Dalam menulis biasanya ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti titik, garis, dan lengkung. Menulis merupakan salah satu kecakapan yang dimiliki oleh siswa dengan tujuan agar bisa berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hermawan, (2011: 151) bahwa keterampilan menulis merupakan kemahiran dalam menggambarkan atau memaparkan isi pandangan, mulai dari bagian yang paling simpel, seperti menulis kata-kata, sampai pada bagian yang kompleks, yaitu mengarang. Menulis merupakan kegiatan kontak yang dilakukan tanpa adanya tekanan vokal, intonasi, ekspresi, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada aktivitas kontak secara lisan (Kuraedah, 2015: 83). Dengan demikian bahwa menulis merupakan melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bentuk yang bisa dipahami untuk dibaca.

Kemahiran dalam menulis huruf arab untuk tingkat anak usia dini bisa melalui tahapan Latihan memegang pensil. Maujud, n.d, (tt: 28) menjelaskan bahwa selain anak menulis arab dengan rapi, maka secara tidak langsung guru mendidik, membina anak. Selain itu tujuan dalam penulisan huruf arab yaitu untuk membantu anak didik dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf arab dengan baik (Dayudin & Arifin, 2020). Secara khususnya bahwa tujuan siswa mempelajari menulis huruf arab yaitu untuk memperkenalkan berbagai Bahasa asing kepada anak didik. Setelah itu Latihan membuat garis-garis lurus secara vertikal dan horizontal mengikuti titik-titik yang telah disediakan. Latihan membuat garis melengkung dari kanan ke kiri dan dari atas kebawah ataupun sebaliknya. Kegiatan Latihan menulis seperti ini dalam Bahasa arab disebut dengan pelajaran khat dengan menggunakan metode *follow the line*. Tujuan belajar menulis menggunakan metode ini diharapkan agar peserta didik mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar. Serta menumbuhkan kebiasaan penulisan berbahasa arab yang indah dan rapi. Dengan menggunakan metode ini, anak bisa meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membaca dengan benar. Sehingga secara tidak langsung dapat merangsang atau mengaktifkan otak melalui proses visual, motorik dan kognitif. Dengan begitu akan melahirkan generasi yang berpikir secara universal dan dinamis. Belajar menulis huruf hijaiyyah (al-Quran) amatlah penting karena merupakan salah satu wujud ibadah yang didalamnya terdapat pahala. Sehingga alangkah baiknya dilatih dari usia dini, sebagaimana terdapat sebuah mahfudzot yang berbunyi "tuntutlah ilmu dari buaian ibu sampai ke liang lahat".

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh pendidik diantaranya;

(1) mengkaji materi pembelajaran; (2) alokasi waktu; (3) analisis materi; (4) implementasi metode. Setelah menentukan Langkah-langkah di atas, maka metode follow the line bisa diimplementasikan dalam pembelajaran menulis huruf arab, diantaranya:

1. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan lengkap dan memberi penekanan membacanya dari kanan ke arah kiri sesuai al-Qur'an pada umumnya.
2. Guru memberikan contoh bagaimana tata cara penulisan huruf hijaiyah dengan menunjukkan cara pencatatan kepada siswa menulis garis lurus secara vertikal dan horizontal. Setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk menuliskan huruf hijaiyah yang tertera dalam buku paket atau buku Latihan. Dengan cara menebalkan titik-titik yang telah tersedia.
3. Guru memberikan penekanan kepada siswa tentang menulis huruf arab dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Karena dikhawatirkan membaca huruf arab dan latin disamakan cara menulisnya dari kiri ke kanan.
4. Menulis menggunakan pensil yang berkualitas baik agar terlihat jelas dan keruncingan pensil juga mempengaruhi kualitas tulisan. Apabila pensil yang digunakan terlalu runcing, maka buku yang digunakan akan bolong atau sobek.
5. Penulisan harus dilakukan secara berurutan. Hal ini dilakukan supaya tulisan yang telah diselesaikan dapat terlihat rapi meskipun belum semuanya diselesaikan. Pada level ini tergantung pada kesiapan anak didik dan bimbingan orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu memotivasi anaknya.
6. Setelah selesai menulis huruf arab, kemudian siswa membaca hasil tulisannya dengan bantuan bimbingan guru. Pada level ini anak didik diharapkan bisa membedakan cara pelafalan setiap huruf sebagaimana yang dicontohkan oleh gurunya.

Setiap metode sudah pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu (1) memudahkan anak untuk menulis huruf arab, karena sudah ada garis-garis tipis sehingga anak tinggal menebalkan saja; (2) anak akan lebih cepat mahir menulis dan membaca; (3) metode ini cocok digunakan pada setiap kalangan, terutama bagi yang belum bisa menulis huruf arab; (4) meningkatkan psikomotorik anak didik. Sedangkan kelemahan metode ini diantaranya (1) siswa mengalami kesulitan mengikuti garis atau pola yang sudah disediakan; (2) terbatasnya biaya yang disediakan sekolah dan orang tua siswa dalam memperoleh buku panduan menulis huruf arab dengan metode follow the line.

Semua metode memang bagus dan bisa menjadi jembatan untuk menyampaikan materi menulis huruf arab seperti metode Baghdadiyah. Apabila guru menggunakan metode ini untuk siswa sekolah dasar yang secara umum belum mengenal bentuk huruf, maka metode ini kurang tepat. Karena metode ini sebelum siswa menuliskan huruf arab, maka harus hafal terlebih dahulu huruf hijaiyah beserta bentuknya (Lubis, 2020: 71).

Metode follow the line merupakan metode yang tepat dalam pembelajaran huruf arab, karena pembelajaran sangat berbeda dengan

biasanya dan siswa langsung mengetahui serta menuliskan huruf arab bukan dari tulisan guru yang berada di papan tulis. Siswa merasa bersemangat karena menuliskan huruf arab tinggal menebalkan titik-titik yang sudah tersedia, bisa menggunakan pensil dan bisa juga menggunakan pensil warna sesuai kesukaan siswa. Dengan begitu akan sangat berpengaruh pada kemampuan menulis, memahami dan membaca pada usia dini. Untuk melihat kemampuan siswa dalam menuliskan huruf arab, maka dapat dilihat dari buku tugas yang digunakan siswa untuk menulis atau menebalkan huruf yang dimiliki oleh siswa. Implementasi metode ini guru dituntut untuk lebih teliti dan tanggap kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil dengar pendapat dengan guru kelas ibu evi menjelaskan bahwa "hampir semua siswa bisa menuliskan huruf arab di papan tulis tanpa melihat buku. Kemampuan anak yang semakin hari semakin meningkat tentang cara penulisan huruf arab yang telah diajarkan oleh guru. Hal itu bisa dibuktikan ketika guru menunjuk atau menuliskan huruf arab pada papan tulis, mereka menyebutkan huruf-huruf arab dengan benar". Pembelajaran menggunakan metode ini sangat disukai oleh siswa karena pembelajaran menggunakan media yang bisa membangunkan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi, maka siswa bakal merasa penasaran untuk mencoba menuliskan huruf arab sesuai arahan guru dan bisa membedakan bentuk huruf.

Upaya pembelajaran al-qur'an kerap kali dihadapkan dengan kendala yang tidak ada ujungnya, baik dari tenaga pengajar dan sarana yang dimilikinya. Kemampuan membaca dan menulis dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa ketika selesai pembelajaran. Namun untuk mencapai prestasi tersebut adanya sejumlah faktor yang dapat memberikan kontribusi besar pada keefektifan metode pembelajaran yaitu: faktor jasmani anak (uzur kesehatan, kelainan tubuh, pandangan, dan rungu), faktor-faktor psikologis (tingkat intelegensi, perilaku, hasrat, dan perangsang siswa), faktor instansi sekolah (ketersediaan sarpras yang ada di lingkungan sekolah), dan faktor lingkungan (keluarga dan masyarakat sekitar). Ada juga sejumlah faktor yang menjadi penghambat di setiap sekolah diantaranya perangkat pembelajaran yang jumlahnya terbatas dan bahkan ada sejumlah sekolah yang tidak mempunyai sama sekali, waktu yang kurang mencukupi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar Al-quran. (Atep et al., n.d.).

Faktor utama persoalan membaca al-Qur'an diantaranya adanya sangkaan bahwa belajar huruf arab itu susah untuk dipelajari dan menyulitkan bagi mereka. Berdasarkan tinjauan maka didapat temuan yang digolongkan sebagai faktor penyokong dalam kesuksesan dan ketuntasan pembelajaran al-Qur'an di kecamatan cigudeg kabupaten Bogor. Adapun factor-faktor eksternal siswa yaitu:

Satu: persoalan besar dan umumnya yaitu sarpras. Bukan hanya bangunan untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas atau tempat bermain anak. Tetapi buku-buku panduan yang digunakan sebagai standar kesuksesan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih sangat minim. Selain itu media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik anak.

Kedua: Tidak adanya papan ajakan dan anjuran untuk belajar al-Qur'an di sekolah. Disekolah tingkat Pendidikan anak usia dini banyak sekali gambar animasi dengan berbagai kata-kata sebagai pendorong anak dan huruf-huruf hijaiyah yang nempel atau di cat di dinding kelas. Padahal dengan hal tersebut dengan tidak sengaja anak akan mudah menghafal huruf-huruf.

Ketiga: Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal orang tua merupakan guru pertama dalam Pendidikan anak sebelum anak menempuh Pendidikan formal.

Keempat: Terbatasnya durasi yang tersedia sehingga pembelajaran tidak maksimal. Padahal pembelajaran BTQ dengan waktu yang terbatas akan memberikan dampak kepada siswa, karena BTQ membutuhkan kesabaran, ketelitian dalam melatih dan mengasah keterampilan yang dikuasai oleh siswa. Semakin lama waktu yang digunakan untuk pembelajaran BTQ, maka akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Secara umum jumlah jam BTQ di PAUD rata-rata 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Kelima: Terbatasnya dana atau pemasukan sekolah. Pendidikan usia dini secara umum pendanaanya mandiri atau swadaya masyarakat, dan bantuan operasional yang kurang maksimal. Sekolah menerima pembayaran dari orang tua siswa yang sebulan sekali dan hanya cukup untuk pembayaran upah guru.

Keenam: Metode pembelajaran monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan 80% guru-gurunya lulusan SMA/MA/SMK yang belum mendapatkan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Serta kepala sekolahnya pun sekitar 20% dari jumlah paud yang ada di Kecamatan Cigudeg mempunyai gelar sarjana atau sekitar 15 orang. Tetapi sarjananya tidak linier sesuai jurusannya saat ini. Pada umumnya pembelajaran al-Qur'an masih menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan metode yang kekinian yang dipandang lebih efektif dan efisien untuk memotivasi siswa. Serta kurangnya terjalin komunikasi antar sesama PAUD atau HIMPAUDI kecamatan dan kurangnya mengikuti berbagai seminar pengembangan diri dan pengelolaan kelas.

Sedangkan faktor internal yang ada dalam diri siswa dan menyebabkan kesulitan ketika menulis dan membaca al-Qur'an yaitu:

Satu: minimnya minat siswa. Hasrat yang kecil dan berimbas kepada penurunan membaca al-Qur'an. Padahal setiap pembelajaran akan dimulai dan diakhiri dibiasakan membaca doa dan surah-surah pendek. Namun hal ini tidak membuat mereka tertarik untuk belajar sesuai arahan guru.

Kedua: Perhatian orang tua. Kebanyakan orang tua terlalu mempercayakan anak-anaknya untuk di didik oleh guru. Sehingga kurangnya control dan peran orang tua terhadap anaknya. Padahal madrasatul aula bagi anak yaitu Pendidikan oleh orang tuanya atau keluarganya di rumah. Dengan demikian bahwa orang tua mempunyai tugas dan peran yang besar untuk masa depan anaknya (Karimah & Ummah MS, 2020: 136).

Ketiga: Motivasi yang minim dalam membaca dan menulis. Hal ini bisa dilihat ketika siswa yang motivasinya tinggi pada saat pembacaan doa, maka mereka mengikutinya dengan khidmat tanpa bercanda. Beda halnya siswa yang motivasinya rendah, mereka dalam pembelajaran dan dalam pembacaan doa selalu membuat keributan dan mengganggu temannya.

Motivasi belajar yakni suatu cambuk yang terbentuk secara spontan dalam jiwa seseorang untuk senantiasa bisa lebih baik lagi. Tujuan dengan tingginya motivasi belajar agar seseorang bisa berhasil mencapai apa yang dicita-citakan sesuai harapan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri siswa yang mewariskan pengaruh positif dan negatif terhadap capaian belajar siswa. Siswa yang di dalam keluarganya belajar mengaji pasti tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti BTQ. Hal ini memberikan efek bagi sekolah lanjutan seperti sekolah dasar yang menanggung beban untuk memberantas problema BTQ.

Siswa akan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Adapun ketuntasan siswa dalam menulis huruf arab diantaranya (1) Menunjukkan cara penulisan huruf hijaiyah dengan benar; (2) Siswa bisa membedakan huruf yang memiliki kemiripan dalam bentuk tulisan dan lisan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Bastian & Suharni, 2021) bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah diantaranya (1) Anak dapat mengetahui dan memahami huruf hijaiyah; (2) Siswa bisa menyebutkan huruf hijaiyah dengan lancar dan benar; (3) Siswa mahir dalam membedakan huruf hijaiyah yang mempunyai kesamaan bentuk.

4. Kesimpulan

Implementasi metode *follow the line* dalam pembelajaran menulis huruf arab pada siswa usia dini sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran menulis huruf arab dengan metode *follow the line* yaitu untuk memudahkan anak dalam menulis huruf arab dengan mengikuti garis atau pola yang sudah tertera dalam buku. Sehingga siswa kedepannya mahir dalam menulis huruf arab tanpa bantuan garis. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menghambat ketuntasan dan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Pada faktor internal kurangnya minat, perhatian dan motivasi siswa pada pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya penyelenggara Pendidikan belum siap dalam berbagai hal seperti sarpras dan tenaga pengajar yang kurang kompeten, sehingga motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu mempunyai ide-ide yang kreatif agar siswa dalam belajar tidak merasa jenuh.

Daftar Pustaka

- As-Syaibany, O. M. A.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Diva press.
- Atep, S., Rahendra, M., & Unang, W. (n.d.). *Upaya Guru Pendidikan*

- Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. 1, 225–235.*
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Dayudin, D., & Arifin, B. S. (2020). Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7500>
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi. (2018). PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)*, VOL. 5 NO., 15–26.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Intan, N. (2018). Membangun Karakter Lewat Menulis Alquran. *Republika.Co.Id*. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/nusantara/18/02/16/p48mer396-membangun-karakter-lewat-menulis-alquran>
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Ismail, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4210>
- Karimah, K., & Ummah MS, S. S. (2020). Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri (HIWASI) RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3686>
- Kuraedah, S. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari*, 8(2), 82–98.
- Lubis, S. (2020). Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI). *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 03, 64–82.
- Mas'ad, A. (2019). Follow The Line Tingkatkan Keterampilan Tulis Al-Qur'an. *Jatengpos.Co.Id*. <https://jatengpos.co.id/follow-the-line-tingkatkan-keterampilan-tulis-al-quran/>
- Maujud, F. (n.d.). PEMBINAAN KETERAMPILAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT. *El-Tsaqâfah, Volume XVI*, 23–32.
- Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sriyadi, Haryanto, H. (2019). Meningkatkan Psikomotorik Anak Berbasis Animasi Huruf Hijaiyah Dengan Metode Follow The Line. *PARADIGMA, XXI(1)*, 132. <https://doi.org/10.31294/p.v20i2>

- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (V)*. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, T. (2020). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat pada Anak Di TKS PGRI Kalianget Barat Sumenep. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 121–133. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3407>